

Research Article

Improving The Implementation Of The Profile Of Pancasila Student Strengthening Projects With Example

Ari Murniasih¹, Rahmat Mulyono²

1. TK ABA Karangmojo XX, Gunungkidul, arimurniasih61@admin.paud.belajar.id
2. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : May 28, 2023

Revised : June 8, 2023

Accepted : August 21, 2023

Available online : September 6, 2023

How to Cite: Ari Murniasih, and Rahmat Mulyono. 2023. "Improving The Implementation Of The Profile Of Pancasila Student Strengthening Projects With Example". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9 (3):1074-85. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.564.

Abstract. The influence of the school principal's example in improving the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project through increasing teacher self-confidence in the ABA Karangmojo XX Kindergarten Mobilization School, increasing the ability of teachers to prepare and carry out the process of the Pancasila Student Professional Strengthening Project and increasing teacher motivation to learn and increasing professional skills in run errands. The Principal of ABA Karangmojo XX Kindergarten Activator School is improving the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project by exemplary to open opportunities for the creation of complementary two-way communication. This approach is transformed into operational steps in the form of concrete steps. According to Ki Hajar Dewantara's educational concept, the among system consists of three things, namely "Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani". The role of the Principal in terms of forming a Profile Project team and participating in planning a profile project, accompanying the course of the profile project and managing educational unit resources in a transparent and accountable manner, building communication for collaboration between parents of students, members of the education unit, and resource persons, conducting coaching periodically, plan, implement, reflect, and evaluate and learner-centered assessments. This operational step has proven to be able to increase teacher competence, especially in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project.

Keywords : Implementation; Pancasila Student Profile; Exemplary.

Abstrak. Pengaruh keteladanan kepala sekolah dalam meningkatkan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui meningkatkan rasa percaya diri guru di Sekolah Penggerak TK ABA Karangmojo XX, meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan dan melaksanakan proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan meningkatkan motivasi guru untuk belajar serta meningkatkan kemampuan profesional dalam menjalankan tugas. Kepala Sekolah Penggerak TK ABA Karangmojo XX melakukan peningkatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan keteladanan untuk membuka peluang terciptanya komunikasi dua arah yang saling mengisi. Pendekatan ini ditransformasikan ke dalam langkah operasional dalam bentuk langkah nyata. Sesuai konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara bahwa sistem among yang terdiri dari tiga hal yaitu “Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani”. Peran Kepala sekolah dalam hal membentuk tim Proyek Profil dan turut merencanakan proyek profil, mendampingi jalannya proyek profil dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel, membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan pendidikan, dan narasumber, melakukan coaching secara berkala, merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi dan asesmen yang berpusat pada peserta didik. Langkah operasional ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru khususnya pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Implementasi; Profil Pelajar Pancasila; Keteladanan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki banyak problematika yang harus senantiasa disikapi agar selalu mengikuti perkembangan zaman, Pendidikan harus mulai berbenah diri, apabila tidak, pendidikan Islam akan tertinggal dalam persaingan global. Termasuk pendidikan tinggi, hendaknya menekankan pengembangan pengetahuan melalui kombinasi terpadu antara tuntutan kebutuhan masyarakat, duniakerja, pelatihan, dan pendidikan formal persekolahan, sehingga sistem pendidikan akan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang tinggi untuk menyesuaikan dengan tuntutan masyarakat dan memperbaiki mutu Pendidikan agar senantiasa berkembang. (Hafsahet al. 2023)

Sesuai dengan Permendikbudristek RI Nomor 371 tahun 2021 tentang Sekolah Penggerak, bahwa Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa. Secara umum, Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila. Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, melainkan dapat memicu terciptanya ekosistem perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan yang terjadi dapat meluas dan terlembaga.

Perlu adanya sebuah kesadaran baru yang oleh para guru, diantaranya adalah harus mengutamakan peran anak didik sebagai aktor, bukannya guru. Selama ini yang lebih ditonjolkan adalah guru. Sementara murid diposisikan sebagai objek dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran bukan hanya guru yang dituntut aktif, tetapi siswa juga berperan penting dalam hal tersebut. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar dan pembelajaran. Diantaranya adalah kemampuan menguasai metode-metode pembelajaran. (Didik et al. 2023)

Untuk mendukung dan menjamin tercapainya tujuan Program Sekolah Penggerak, perlu disusun mekanisme penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, yang nantinya akan digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan Program Sekolah Penggerak.

Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul yaitu kepala sekolah dan guru sehingga jelas yang dilakukan oleh Program Sekolah Penggerak PAUD adalah peningkatan kompetensi Kepala sekolah dan guru melalui berbagai dukungan dan intervensi dari semua pihak yang terkait.

Tugas sebagai Kepala Sekolah Penggerak pada TK ABA Karangmojo XX. Penulis menghadapi kendala yang muncul dari dalam sekolah maupun di luar sekolah untuk melaksanakan Program Sekolah Penggerak ini. Kendala internal datang dari keadaan sekolah yang kurang memadai dari segi sarana dan prasarana, kemampuan mengajar guru yang kurang percaya diri dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka terutama pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Rumusan permasalahan pada TK ABA Karangmojo XX adalah bagaimana kemampuan guru dalam menyiapkan dan melaksanakan implementasi Kurikulum merdeka pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK ABA Karangmojo XX dan bagaimana bentuk nyata keteladanan Kepala Sekolah dalam memfasilitasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK ABA Karangmojo XX

Sedangkan tujuan dari penelitian kepala sekolah ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri guru dalam pelaksanaan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak TK ABA Karangmojo XX, meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan dan melaksanakan proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dan meningkatkan motivasi guru untuk belajar dan meningkatkan kemampuan profesional mereka

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi

berbagai tantangan. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan

Keteladan berasal dari kata “teladan” yaitu suatu (perbuatan, barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh. Keteladanan yang dimaksud disini adalah sikap dan tingkah laku pemimpin, ucapan maupun perbuatan yang dapat di tiru dan di teladani oleh bawahannya. Keteladanan melakukan apa yang harus dilakukan dan tidak melakukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan, baik karena keterikatan kepada peraturan undang-undang yang berlaku maupun karena limitasi yang ditentukan oleh nilai-nilai moral, etika dan sosial (Siagian, 2003:105). Sebagaimana yang dikatakan Edward seperti dikutip Wahjosmidjo, (2001:78) yakni *disciplinary activity includes any action which attempts to promote cooperation and abedience to order, rules and regulation*. Disiplin itu meliputi aktivitas, tindakan yang dilakukan dalam usaha memuaskan kerjasama, patuh terhadap ketentuan yang berlaku dan terhadap tugas yang dibebankan. Keteladanan menghendaki konsistensi antara perkataan, sikap, tingkah laku, dan perbuatan.

Seorang kepala sekolah harus mampu mensinergikan keseluruhan sikapnya sesuai dengan norma yang berlaku, baik yang berkaitan dengan kode etik guru maupun tata tertib yang di sekolah dimana ia mengabdikan. Sehingga para guru menjadikannya sebagai teladan, panutan dan mengikutinya. Setiap orang memahami bahwa keteladanan merupakan salah satu karakteristik penting bagi keberhasilan seorang pemimpin. Dalam teori kepemimpinan keteladanan, Kouzes dan Posner (1999:32), mengatakan bahwa pemimpin melaksanakan lima praktek kepemimpinan teladan yaitu: mencontohkan cara, menginspirasi visi bersama, menentang proses, memampukan orang lain untuk bertindak, dan mendorong hati. Kepala sekolah selain berfungsi sebagai pemimpin juga berfungsi sebagai edukator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (Mulyasa, 2009:98).

Kepala sekolah sebagai edukator adalah merupakan tugas utama yang harus dilakukan. Sebagaimana pendapat tersebut, bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru pelaksana dan pengembang kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai manajer pada hakekatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan pengendali.

Keberadaan manajer pada suatu organisasi diperlukan, sebab sebagai alat untuk mencapai tujuan memerlukan seorang manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai administrator, kepala sekolah dalam lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan (Purwanto 2009:106.) Selanjutnya, kepala sekolah bertindak sebagai supervisor. Supervisi merupakan kegiatan membina dan dengan membantu pertumbuhan agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesinya. Menurut Mukhtar (2013:44), supervisi adalah suatu usaha mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun kelompok. Hakekatnya segenap bantuan yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor terlihat dari penyusunan program supervisi kelas, melaksanakan supervisi kelas dan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi tersebut untuk pengembangan sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, menurut Wahjosumidjo (2013:83) dalam praktek organisasi, kata “memimpin” mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagainya. Kepala sebagai inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB) (Mulyasa, 2009:188-120).

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan manusia yang tidak sekedar memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga dapatberpikir secara ilmiah dan filosofis. serta dapat menumbuhkan spiritualitasnya. Pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk melahirkan generasi emas. Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan sebab dari keseluruhan unsur pendidikan, gurulah yang paling berpengaruh. Untuk menyongsong generasi emas Indonesia 2045, guru harus lebih kreatif, inovatif, dan inspiratif dalam merancang aktivitas pengajaran yang berkualitas. (Didik et al. 2023)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang pemimpin terpadang di lingkungan masyarakat sekolah, ia adalah pusat teladan bagi warga sekolah dan warga masyarakat di sekitar sekolah, karena itu kepala sekolah wajib melaksanakan petunjuk tentang usaha peningkatan ketahanan sekolah, dan juga kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran dan pengembangan kurikulum, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, dan perlengkapan organisasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi experimental.

Strategi Penelitian

Strategi penelitian merupakan hal penting dalam penelitian karena untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, selain itu strategi penelitian dapat meningkatkan kualitas dari penelitian yang digunakan. Strategi penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metode Fenomenologi adalah bentuk penelitian kualitatif tumbuh dan berkembang dalam bidang sosiologi, yang menjadi pokok kajiannya fenomena yang tampak sebagai subjek penelitian, namun bebas dari unsur prasangka atau subjektivitas peneliti.

Penelitian fenomenologi difokuskan dengan menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk mendeskripsikan mengenai Efektivitas Program Tanggung Jawab Sosial. Pendeskripsiannya akan dijelaskan berdasarkan hasil pengambilan data dengan cara wawancara, dan dokumentasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Karangmojo XX. TK ABA Karangmojo XX adalah salah satu Sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak angkatan 1. sekolah ini terletak di Jalan Karangmojo-Wonosari No.18 Selang, Bendungan, Karangmojo, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Juli 2022 sampai dengan bulan September 2023 di Semester 1 pada tahun ajaran 2022/2023

Target/ Subjek Penelitian

Target/ subjek penelitian adalah guru di TK ABA Karangmojo XX yang di untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar terlibat dalam penelitian ini.

Tabel 1: Target/Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Danic Kanuriant, S.Pd	Guru Kelas Pelangi
2	Khusnul Chotimah, S.Pd.I	Guru Kelas Mentari

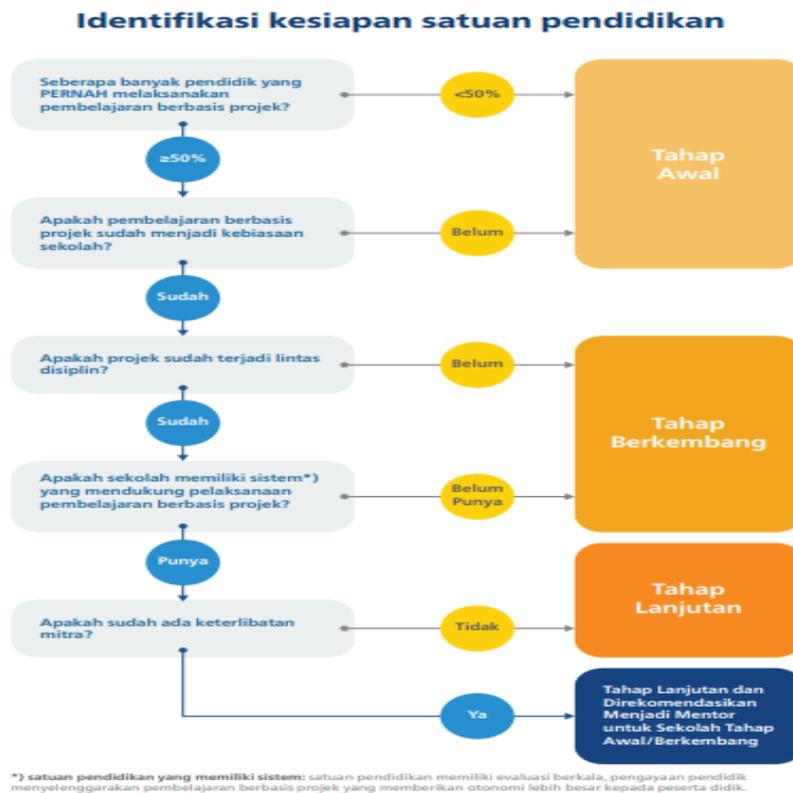
Pada tahapan awal Kepala sekolah mentransformasikan impementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah dijabarkan menjadi langkah operasional dalam bentuk aksi atau langkah nyata. Langkah operasional ini yaitu melalui keteladanan.

Kepala sekolah mengondisikan situasi lingkungan sekolah dan seluruh perangkat sekolah yang ada, termasuk para guru, penjaga, seluruh peserta didik dan juga orang tua murid serta warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah lainnya. Penanaman karakter tidak lepas dari budi pekerti yang baik dan perilaku santun. Sebagai kepala sekolah yang sudah menjadi guru, kepala sekolah berusaha mencari langkah-langkah agar para guru tidak tersinggung di hati, sehingga bisa lebih baik lagi

Kepala sekolah TK ABA Karangmojo XX memberikan keteladanan dan layanan yang bermutu kepada guru sebagai bawahannya. Kompetensi kepemimpinan yang menginspirasi, memelihara disiplin, dan aturan yang baik serta memiliki hari-hari kerja yang dinamis yang penuh dengan ide-ide baru. Tidak hanya sekedar teori belaka dan menyampaikan aturan-aturan yang ada, akan tetapi lebih mencontohkan terhadap aturan yang ditetapkan.

Kepala sekolah juga menumbuhkan budaya positif melalui disiplin positif dengan cara memberi teladan dan melakukan pembiasaan. Sesuai konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara bahwa “Pendidikan itu berkewajiban dan berkuasa menebalkan tulisan yang suram dan yang berisi baik agar kelak nampak sebagai budi pekerti yang baik dapat menguasai diri dan sistem among yang terdiri dari tiga hal yaitu “Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani”.

Peran Kepala sekolah TK ABA Karangmojo XX dalam meningkatkan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan keteladanan antara lain dengan membentuk tim proyek profil dan turut merencanakan proyek profil, mendampingi jalannya proyek profil dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel, membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan pendidikan, dan narasumber masyarakat lingkungan sekolah, mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan, melakukan coaching secara berkala bagi pendidik, merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan aktivitas dan asesmen proyek profil yang berpusat pada peserta didik.



Gambar 1. Identifikasi kesiapan Satuan Pendidikan

Tabel 2: Tahap Kesiapan Satuan Pendidik

Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
Satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.	Satuan pendidikan sudah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis proyek.	Pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan satuan pendidikan
Konsep pembelajaran berbasis proyek baru diketahui pendidik.	Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami sebagian pendidik	Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami semua pendidik.

Satuan pendidikan menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar).	Satuan pendidikan mulai melibatkan pihak di luar satuan pendidikan untuk membantu salah satu aktivitas proyek.	Satuan pendidikan sudah menjalin kerjasama dengan pihak mitra di luar satuan pendidikan agar dampak proyek dapat diperluas secara berkelanjutan.
---	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya permasalahan yang ada di sekolah ini dapat diselesaikan jika terjalin komunikasi dan hubungan kerjasama yang erat baik antara pihak guru dan kepala sekolah. Jika komunikasi dan hubungan interpersonal dapat terjalin dengan baik maka kepercayaan (trust) dengan sendirinya akan muncul sehingga informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik. Pemilihan pendekatan keteladanan untuk membuka peluang terciptanya komunikasi dua arah yang saling mengisi

Keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi guru. Untuk menciptakan suasana baik di lingkungan sekolah, maka praktik keteladanan di TK ABA Karangmojo XX diawali dari kepala sekolah, sehingga dapat menjadi teladan bagi guru, karyawan, orang tua, dan orang dewasa lainnya di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai pendidikan formal, peranannya menanamkan pendidikan budi pekerti dimulai dari kepala sekolah sampai seluruh warga di sekolah.

Sebagai kepala sekolah dan pemimpin di TK ABA Karangmojo XX, Kepala Sekolah membiasakan perilaku yang baik di sekolah sehingga dapat menjadi teladan bagi guru, peserta didik dan juga semua warga sekolah. Mencontohkan, tidak saja dalam hal kedisiplinan namun dalam betutur kata sopan meskipun terhadap orang yang lebih muda bersikap menghargai dan juga memiliki sifat peduli.

Menginspirasi visi bersama, kepala sekolah memiliki antusias dan sering berkomunikasi tentang impian bersama. menjadi tempat guru untuk saling berbagi, membantu, mendorong, dan mendukung usaha agar berhasil. Selain itu, bekerja sama dengan anggota kelompok untuk menjalani pekerjaan yang dapat dilakukan dan menciptakan kepedulian serta berkomitmen yang mendorong guru maju dalam pencarian bersama mereka untuk mencapai prestasi yang unggul.

Tertantang oleh proses, kepala sekolah melakukan suatu usaha yang dapat membawa guru mencapai suatu tujuan sekalipun dihadapkan pada berbagai kesulitan. sekolah adalah tempat terjadinya konflik yang tak terhindarkan termasuk juga konflik eksternal. Ketegangan yang terjadi dapat meningkatkan produktivitas.

Kepala sekolah perlu menyoroti bahwa jika guru tidak bekerja untuk meningkatkan keahlian, keahlian tersebut akan hilang. Keahlian adalah proses, bukan produk akhir. Setiap orang terus berubah. Jika keahlian tidak tumbuh, keahlian akan menurun. Memampukan orang lain untuk bertindak dengan memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Mendorong hati, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya harus telah lebih dulu memiliki dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai jati dirinya dengan wawasan pengetahuan yang kuat dan luas. Sehingga teladan itu dapat ditiru dan diadaptasi langsung oleh anak didik. Jika kita ingin anak didik kreatif, bernalar kritis, berkebhinekaan global, beriman dan bertakwa, mandiri dan bergotong royong, maka kepala sekolah dan guru harus menunjukkan hal-hal tersebut pada anak didik.

Tabel 3: Program Kerja Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila TK ABA Karangmojo XX

No	Program Kerja Kegiatan	Kelompok Pelangi	Kelompok Matahari
1	Perencanaan Projek		
	a. Merencanakan alokasi waktu	√	√
	b. Menggunakan topik umum yang ditentukan	√	√
	c. Memenuhi elemen profil Pelajar Pancasila	√	√
2	Pengorgansasian		
	a. Pembentukan Tim Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	√	√
	b. Sosialisai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	√	√
	c. Menyusun modul ajar Projek	√	√
	d. Melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai panduan	√	√
3	Evaluasi		
	a. Pertemuan berkala	√	√
	b. Pemantauan dan monitoring	√	√
4	Tindak lanjut		
	a. Pertemuan diskusi	√	√

b. Data hasil money sebagai hasil perencanaan kegiatan selanjutnya	√	√
--	---	---

KESIMPULAN

Melalui keteladanan kepala sekolah guru menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses implementasi kurikulum merdeka dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila dan secara terbuka dapat mengkomunikasikan semua pendapat dan gagasan yang mereka miliki. Bahkan setiap guru secara sadar mengoreksi kekurangan mereka dalam proses pembelajaran di kelas termasuk kendala rasa percaya diri dan motivasi rendah yang mereka miliki. Melalui kegiatan ini penulis berhasil mengatasi hambatan komunikasi yang selama ini terjadi antara guru dan kepala sekolah. Hal ini mampu memberikan pengaruh positif bagi penyampaian pengetahuan antara kepala sekolah sebagai pendamping serta guru sebagai terdamping, dan guru mampu mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk selanjutnya penguatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan lebih berinovatif dan tetap berpusat pada peserta didik dengan melibatkan berbagai stakeholder yang berkompeten

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia (2022), *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbud
- Didik Himmawan, Syaefulloh, Sofyan Sauri, & Azi Khoirurrahman. (2023). Peran Tenaga Pendidik Dalam Transformasi Pendidikan Menuju Generasi Emas Indonesia. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 20–30. Retrieved from <https://manajia.my.id/index.php/i/article/view/3>
- Hafsah, Ibnu Rusydi, and Didik Himmawan. 2023. "Pendidikan Islam Di Indonesia (Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan)". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):215-31. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.374.
- Himmawan, D., & Ibnu Rusydi. (2021). Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 31–39. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.vii2.39>
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022
- Kouzes, J.M. & Posner, B.Z. (1999), *The Leadership Challenge* (Tantangan Kepemimpinan. Penerjemah: Anton Adiwiyoto. Batam: Interaksara
- Lukaraja, Arni (2022) *Peran Keteladanan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Huamual Belakang Seram Bagian Barat*. Skripsi thesis, IAIN Ambon.
- Mulyaningsih, Lilis. (2021). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru melalui Keteladanan Kepala Sekolah di SDN 2 Trembes Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020*. <http://journal.univetbantara.ac.id/> Vol 30, No 1
- Mulyasa, E. (2002), *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya

- Suaidi. H (2021). *Kristalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Memberikan Keteladanan Terhadap Anak Didik*. <https://bajangjournal.com>. Vol. 2 No. 1
Surat keputusan Kemendikbudristek No. 371 Tahun 2021 Program Sekolah Penggerak
- Wahjosmidjo, 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Zufani, Manullang, Belferik, Muin Sibuea, Abdul, (2017), *Pengaruh Keteladanan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Organisasi, Kepuasan Kerja Terhadap Loyalitas Kerja Guru Smp Kecamatan Medan Amplas, Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9 (2): 79-81. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpi/article/download/9736/88>
83